

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang masih di hadapi oleh pemerintah Indonesia adalah bagaimana mencari solusi penyelesaian permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan bersifat *kompleks* dan bersifat *multidimensi* sehingga menjadi prioritas utama dalam program kerja pemerintah. Indikator umum kemiskinan di Indonesia antara lain tingkat upah yang minim, konsumsi masyarakat yang tinggi, angka kematian atau tingkat *mortalitas*, vaksinasi anak terhadap gizi buruk, angka kelahiran atau tingkat *fertilitas*, angka kematian ibu dan angka harapan hidup.¹ Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, yaitu melalui program-program pengentasan kemiskinan dan pengangguran, membantu masyarakat miskin dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, salah satunya adalah pemanfaatan dana zakat untuk memperkuat perekonomian negara.

Dalam hal ini zakat menempati tingkat tertinggi dalam aktivitas donasi dikalangan umat Islam. Zakat memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kesejahteraan manusia, yaitu sebagai sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial dan menutup kesenjangan antara orang miskin dan orang kaya serta mencegah terjadinya penimbunan harta atau kekayaan yang dimiliki seseorang.² Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan untuk mencatat perkembangan zakat dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup *signifikan*. Hal ini menjadikan zakat sebagai sumber pendapatan umat yang harus dikelola dengan baik.

Salah satu ibadah umat Islam dan juga tolak ukur keislaman seseorang adalah dengan membayar zakat. Yusuf Qardhawi menjelaskan zakat merupakan *ijtim'aiyah maliyah*

¹ A. Muntaha Am, *Fiqih Zakat Panduan Praktis dan Solusi Masalah Kekinian*, (Jakarta: Jaya Pustaka, 2018), hlm 6-7

² Hikmat kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media 2008), h.8 dan 51

(ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan sosial) yang mempunyai letak *strategis* dan cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai perintah Allah SWT dalam mengeluarkan zakat, Islam secara tegas dan jelas mengatur sistem pengelolaan dana zakat. Melihat betapa pentingnya zakat bagi pemberdayaan perekonomian maka terciptalah *good governance* untuk mengelola zakat yang tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, namun juga organisasi, sehingga nantinya akan tercipta sistem pengelolaan yang baik dalam menghimpun atau mengumpulkan dana zakat, mengelola dana zakat dan penyalurkan dana zakat.

Dalam hal ini penghimpunan dana zakat atau *fundraising* memegang peranan yang sangat penting dan menjadi landasan terpenting dalam pengelolaan dana zakat. *Fundraising* mempunyai dimensi yang luas dan mendalam, sehingga *fundraising* sendiri mempunyai dampak yang *signifikan* terhadap eksistensi lembaga pengelolaan zakat. Dalam menghimpun dana dari masyarakat memerlukan strategi yang diterapkan oleh pihak pengelola zakat untuk meningkatkan kepercayaan para *muzakki* agar mau dan mampu membagikan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat. Strategi *fundraising* adalah titik awal untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi sehingga operasinya dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Strategi *fundraising* sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga dalam menghimpun dana untuk masa kini dan yang akan datang. *Fundraising* memegang peranan penting bagi lembaga atau organisasi sosial ketika ingin mendukung pelaksanaan program dalam rangka kegiatan yang direncanakan.³

Dalam kegiatan *fundraising* selalu berhubungan dengan proses mempengaruhi. Proses ini meliputi kegiatan memberitahu, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu kepada calon para *muzakki* agar mereka mau menyalurkan

³ Murtadho Ridwan, "Analisis Model *Fundraising* dan Distribusi Dana Zis di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak", dalam Jurnal Penelitian, Vol. 10, No 2, Agustus 2016. H.297

zakatnya melalui lembaga pengelola zakat.⁴ *Fundraising* sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain agar memiliki kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk membayar zakat.⁵ Mengingat proses *fundraising* zakat merupakan hal yang mendasar bagi upaya pengelolaan zakat, maka pihak-pihak yang telah diberi wewenang untuk mengelola zakat harus mampu meyakinkan masyarakat muslim mengenai pentingnya zakat.

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku yaitu UU No, 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa dalam hal ini yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Serta sesuai dengan syariat Islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegasi, dan akuntabilitas. Dalam kegiatan penghimpunan dana zakat atau *fundraising* diperlukan strategi yang tepat guna menyukseskan tujuan dari *fundraising* secara efektif.

Salah satu lembaga pengelola zakat yang melaksanakan kegiatan *fundraising* adalah Baznas Kabupaten Jepara. Baznas Kabupaten Jepara merupakan lembaga zakat nasional yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat. Baznas Kabupaten Jepara adalah lembaga Non Struktural Pemerintah yang dibentuk untuk mengelola zakat yang ada di wilayah Kabupaten Jepara. Dalam mengelola zakat pasti dibutuhkan suatu strategi untuk menghimpun dana dan meningkatkan pendapatan dana yang nantinya akan dipergunakan untuk membantu para *mustahik* ataupun masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, Baznas Kabupaten Jepara terus melakukan pengembangan strategi penghimpunan dana atau *fundraising* untuk mendukung terlaksananya program dan kegiatan operasional yang sudah dirancang dan juga target perolehan dana zakat yang telah

⁴ Widi Nopiardo, "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar", Jurnal Imara, Vol. 1, No. 1, (2017), 58.

⁵ Suparman (2009) *Manajemen Fundraising dalam Penghimpunan Harta Wakaf*.

ditetapkan. Terdapat beberapa metode yang digunakan Baznas Kabupaten Jepara untuk menghimpun dana dari para *muzaki*, yakni dapat melalui metode *online* dan *offline*. Metode *online* digunakan Baznas untuk menarik minat *muzakki* melalui media-media *online* yang ada, hal ini dilakukan karena pada zaman sekarang hampir semua masyarakat menggunakan media *online* setiap harinya, hal ini yang kemudian dimanfaatkan Baznas untuk menarik minat para *muzakki*.

Selain metode *online*, Baznas juga menggunakan metode *offline*, hal ini dilakukan karena metode *offline* lebih jelas karena dapat bertatap muka secara langsung dengan para calon *muzakki*. Seorang *amil* zakat juga akan lebih mudah menjelaskan tentang zakat, bagaimana caranya mengeluarkan zakat, bagaimana syarat zakat dan juga bagaimana lembaga zakat mendistribusikan dana zakat yang diperoleh dari para *muzakki*. Kedua metode ini terus dilaksanakan Baznas guna menarik minat para *muzakki* agar mau menyalurkan zakatnya melalui lembaga *amil* zakat yakni Baznas Kabupaten Jepara.

Namun dalam pelaksanaannya kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana yang dilakukan lembaga pengelola zakat khususnya di Baznas Kabupaten Jepara belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepercayaan dikalangan *muzakki* sehingga para *muzakki* cenderung lebih memilih membayar zakatnya secara langsung kepada para *mustahik*. Kepercayaan menjadi faktor penting dalam kegiatan *fundraising* atau penghimpunan dana dari masyarakat. Tanpa kepercayaan seluruh operasional di Baznas Jepara tidak akan berfungsi maksimal. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan karena kewajiban membayar zakat masih bersifat opsional dalam sistem hukum di Indonesia. Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti ketidaktahuan masyarakat tentang zakat, sikap dan motivasi dalam menunaikan zakat, serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional karena belum terlihat banyak dampaknya dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan kesenjangan sosial.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang zakat karena masih banyak masyarakat yang mengetahui bahwa zakat hanya

ada 1 jenis yaitu zakat fitrah, dan masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa zakat dan sedekah itu sama, juga demikian keberadaannya. Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan orang-orang yang tergolong kaya tidak pernah mengeluarkan zakat mal(zakat harta). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhyiddin selaku sekretariat Baznas Jepara, beliau mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Jepara khususnya daerah-daerah yang jauh dari perkotaan, mereka belum sepenuhnya mengetahui pentingnya zakat, belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara menyalurkan ataupun mendistribusikan dana zakat, karena kurangnya sosialisasi dan minimnya pengetahuan agama, yang mereka tahu zakat fitrah sebagai satu-satunya zakat yang wajib dikeluarkan umat muslim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memperelajari lebih lanjut dan ingin melakukan penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara dengan judul penelitian “Analisis Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara”. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni membahas strategi *fundraising*, namun penelitian ini akan memberikan model *strategis* yang berbeda, lebih *efisien* dan lebih baik untuk mengoptimalkan dan menghimpun dana zakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kali ini memiliki fokus dan masalah dalam pengkajian. Dalam hal ini fokus penelitian merupakan masalah yang terdapat dalam kajian yang sedang di teliti. Memperjelas arah pembahasan masalah dan bertujuan mengurangi perluasan pembahasan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai judulnya, kajian ini berfokus pada strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara dalam meningkatkan penerimaan dana zakat.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian skripsi tidak menyebar dan memperhitungkan segala kemungkinan tidak ada gap dan hanya fokus pada permasalahan strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara dalam

meningkatkan penerimaan dana zakat, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis strategi *fundraising* yang dilakukan Baznas Jepara dalam jika dilihat dari karakteristik yang berbeda dari tiap masyarakatnya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat” mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi *fundraising* yang dilakukan Baznas Jepara jika dilihat dari karakteristik yang berbeda dari tiap masyarakatnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan ilmiah yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun akademis terkait dengan strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara

2. Secara Praktisi

- a. Ditujukan untuk Baznas Jepara.

Penulis berharap kajian ini mampu menjadi bahan evaluasi untuk Baznas Jepara dalam meningkatkan strategi *fundraising* guna meningkatkan penerimaan dana zakat dari masyarakat sehingga kedepannya dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Jepara.

- b. Ditujukan kepada masyarakat dan penulis

Harapan penulis untuk kajian ini adalah mampu memberikan dan menambah wawasan bagi masyarakat ataupun penulis dari segi pengetahuan ataupun pemahaman terhadap strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jepara dalam meningkatkan penerimaan dana zakat dan juga meningkatkan

kepercayaan masyarakat yang sesuai berdasarkan kejadian yang nyata yang ada di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis berusaha membuat sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada. Sistematika skripsi ini dalam penulisannya dibagi dalam 5 bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai isi teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka kerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, aturan dan *setting* penelitian, subjek penelitian atau responden yang akan dijadikan *sample* dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, pengujian keabsahan terhadap data yang ditemukan, teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.